PABBURA: Health Service Journal
e-ISSN: 3047-2911
Page. 11 - 17
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/pabbura
Volume 3 Nomor 1, Maret 2026

SOSIALISASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DENGAN RASIONAL SERTA MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA SMAN 2 MAJENE TERKAIT RESISTENSI BAKTERI

Rosnidar Sumardi[1], Anisa Dwirizky Abdullah[1], Neng Mira Atjo[1], Auliah Rahmi Latif[1], Widya Luthfiyah[1], Wisdayanti[1], Nadya Pratiwi[1], Azima[1], Putri Ramdaniah[1], Ekasari Kartika Putri Wibowo[1]
[1]Program Studi DIII Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat

ABSTRAK

Resistensi antibiotik saat ini menjadi *silent pandemic* bagi masyarakat dan merupakan masalah yang serius bagi Kesehatan global akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Meskipun saat ini upaya pembatasan penjualan antibiotik secara bebas sudah diberlakukan tapi tingkat kepatuhan masyarakat masih rendah, utamanya pada remaja. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman remaja tentang fungsi antibiotik, aturan penggunaan, serta risiko penyalahgunaan antibiotik yang dapat menyebabkan resistensi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan dan edukasi kesehatan yang meliputi pemaparan materi, diskusi interaktif, serta pemberian contoh kasus sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi yang disampaikan mencakup pengertian antibiotik, perbedaan antibiotik dan obat lainnya, aturan penggunaan antibiotik yang benar, serta dampak negatif penggunaan antibiotik yang tidak sesuai anjuran tenaga kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa-siswi terhadap penggunaan antibiotik yang baik dan benar. Peserta mampu menjelaskan kembali aturan dasar penggunaan antibiotik serta menunjukkan sikap lebih bijak dalam mengonsumsi obat. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk perilaku sehat sejak usia remaja dan mendukung upaya pencegahan resistensi antibiotik di Masyarakat.

Kata kunci: Antibiotik, Resistensi, Remaja, Pengetahuan, Bakteri

Penulis Korespondensi :
Nama Penulis korespondensi: Rosnidar Sumardi
Afiliasi: Program Studi DIII Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat
E-mail : rosnidar2211@gmail.com
No. Hp : +6285251586653

Increasing The Rational Use of Antibiotiks and Enhancing The Knowledge of Students at SMAN 2 Majene Concerning Bacterial Resistance.

ABSTRACT

Antibiotik resistance is presently a covert pandemic and a significant global health issue resulting from the indiscriminate use of antibiotiks. Despite the implementation of measures to limit the over-the-counter selling of antibiotiks, public adherence remains inadequate, particularly among adolescents. This initiative was prompted by adolescents' insufficient comprehension of antibiotik functions, usage guidelines, and the dangers of misuse that may result in resistance. The initiative was executed via health education and counseling techniques, encompassing material presentations, interactive conversations, and the delivery of straightforward case studies pertinent to students' everyday experiences. The information discussed the definition of antibiotiks, the distinctions between antibiotiks and other medications, the guidelines for appropriate antibiotik usage, and the adverse effects of antibiotik use that contravene health expert recommendations. The activity's outcomes demonstrated that students' comprehension of how to take antibiotiks appropriately had improved. Participants showed a more prudent approach to taking medication and were able to reiterate the fundamental guidelines for using antibiotiks. It is anticipated that this activity will enhance community efforts to avoid antibiotik resistance and help adolescents adopt healthy behaviors.

PABBURA: Health Service Journal
p-ISSN || e-ISSN: 3047-2911
Page. 11 - 17
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/pabbura
Volume 2 Nomor 2, September 2025

Keywords: Antibiotik, Resistence, Adolescents, Knowledge, Bacterial

Correspondent Author:
Name of Corresponding Author: Rosnidar Sumardi
Affiliation : Program Studi DIII Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat
E-mail : rosnidar2211@gmail.com
No. Hp : +6285251586653

PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan obat untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Pemberian antibiotik pada penderita penyakit infeksi bertujuan untuk menghambat pertumbuhan maupun membunuh bakteri penyebab penyakit (Emelda et al., 2023). Namun, penggunaan antibiotik yang tidak memadai telah memperburuk munculnya resistensi bakteri, pengobatan yang gagal, peningkatan angka penyakit, dan peningkatan biaya perawatan Kesehatan. Resistensi bakteri didefinisikan sebagai kemampuan patogen untuk bertahan hidup dari paparan antibiotik yang dulunya efektif dalam membunuh bakteri patogen tersebut sehingga pengobatan menjadi tidak efektif dan menyebabkan infeksi persisten (Joseph et al., 2025).

World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa penyalahgunaan dan penggunaan antibiotik yang berlebihan merupakan faktor utama terjadinya resistensi antimikroba (antimicrobial resistance/AMR), yang saat ini dikategorikan sebagai salah satu ancaman kesehatan global paling serius (WHO, 2014). Tahun 2021, resistensi antibiotik tercatat sebagai penyebab sekitar 1,2 juta kematian di seluruh dunia. Fenomena resistensi antibiotik ini terjadi ketika bakteri mampu mengembangkan mekanisme pertahanan sehingga efektivitas antibiotik tidak lagi mampu membunuhnya (Kresnapati et al., 2025).

Meningkatnya resistensi antibiotik di seluruh dunia menjadi ancaman yang sangat serius karena menurunkan efektivitas obat terhadap infeksi bakteri yang luas. Tingginya penggunaan antibiotik tanpa resep dokter berkolerasi terhadap peningkatan kasus resistensi. Praktik yang kerap dijumpai di masyarakat meliputi penghentian terapi sebelum waktunya, menyimpan sisa antibiotik untuk pemakaian berulang, hingga anggapan yang kurang benar bahwa antibiotik dapat mengobati penyakit akibat virus. Pola perilaku semacam ini menjadi faktor utama penyebaran resistensi, terutama di negara-negara dengan pengawasan distribusi obat yang lemah. Tingginya kasus resistensi antibiotik tidak diimbangi dengan tingkat pemahaman penggunaan antibiotik (Kresnapati et al., 2025).

Salah satu upaya dalam menekan angka kejadian resistensi antibiotik adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik yang rasional (Afriliani et al., 2024). Sosialisasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama pada remaja yang merupakan siswa SMAN 2 Majene terkait penggunaan antibiotik. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, sikap, dan kesadaran remaja terhadap penggunaan antibiotik yang rasional. Kegiatan ini sejalan dengan kebijakan WHO dan Kementerian Kesehatan RI dalam mendukung pencegahan resistensi antibiotik melalui edukasi berkelanjutan di tingkat komunitas.

METODE

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Siswa dan Siswi SMAN 2 Majene kelas X-XII. Kegiatan ini melibatkan sekitar 20-25 Peserta. Tim Pengabdi terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi DIII Farmasi Universitas Sulawesi Barat dengan peran sebagai berikut:

1. Dosen Farmasi: Sebagai Fasilitator utama dalam penyampaian materi dan pengawasan jalannya kegiatan.
2. Mahasiswa Farmasi: Sebagai Pendamping peserta dalam kegiatan edukasi, pengisian kuesioner serta pendokumentasian kegiatan.

PABBURA: Health Service Journal
p-ISSN || e-ISSN: 3047-2911
Page. 11 - 17
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/pabbura
Volume 2 Nomor 2, September 2025

3. Guru SMAN 2 Majene: berperan sebagai mitra kerja lapangan dalam penyediaan data peserta, tempat kegiatan, serta dukungan teknis pelaksanaan

Metode Pelaksanaan

Tahapan kegiatan dilaksanakan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
   a. Koordinasi dengan Pihak SMAN 2 Majene mengenai waktu, tempat dan peserta kegiatan
   b. Penyusunan materi sosialisasi dan media edukasi berupa powert point
   c. Pembagian tugas antar anggota tim pengabdi
2. Tahap Pelaksanaan
   Pelaksanaan sosialisasi dan edukasi dengan metode ceramah interaktif menggunakan media visual dan diskusi tanya jawab.
   a. Sesi sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingya kepatuhan minum obat, pengenalan jenis-jenis obat antibiotik, resistensi antibiotik, cara penyimpanan serta efek samping yang mungkin muncul.
   b. Diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan dan mengklarifikasi kesalahpahaman.

Peserta Pelatihan

Peserta kegiatan ini adalah siswa dan siswi SMAN 2 Majene.



Gambar 1. Foto bersama siswa dan siswi peserta sosialisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

PABBURA: Health Service Journal
p-ISSN || e-ISSN: 3047-2911
Page. 11 - 17
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/pabbura
Volume 2 Nomor 2, September 2025

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di SMAN 2 Majene, Kabupaten Majene, pada tanggal 10 Mei tahun 2025 dengan melibatkan 20 orang siswa dan siswi. Kegiatan berlangsung selama 1 hari mencakup tahap sosialisasi dan edukasi. Selama pelaksanaan kegiatan peserta menunjukkan antuasiasme yang tinggi, mayoritas peserta aktif bertanya dan berbagi pengalaman mengenai penggunaan antibiotik terutama terkait waktu minum obat, cara penyimpanan dan efek samping obat yang pernah dirasakan.

Hasil kegiatan berdasarkan pengumpulan data menunjukkan:

1. Tingkat kehadiran peserta mencapai 100% selama kegiatan berlangsung menunjukkan adanya minat yang tinggi terhadap materi yang diberikan.
2. Kepuasan peserta terhadap kegiatan di ukur melalui survei singkat hasilnya menunjukkan 80% peserta merasa sangat puas terhadap metode penyampaian, kejelasan materi dan relevansinya dengan kondisi mereka.
3. Dari hasil diskusi dan observasi sebagian besar peserta menyatakan bahwa sebelum kegiatan ini mereka belum memahami cara menggunakan antibiotik dengan tepat dan rasional



Gambar 2. Penyajian Materi

PABBURA: Health Service Journal
p-ISSN || e-ISSN: 3047-2911
Page. 11 - 17
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/pabbura
Volume 2 Nomor 2, September 2025



Gambar 3. Pemberian *reward* kepada peserta yang aktif

Sebelum pelaksanaan sosialisasi dan edukasi observasi awal dari interaksi dengan siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan siswi SMAN 2 Majene memiliki pengetahuan yang sangat terbatas tentang resistensi antibiotik. Fungsi, dosis, efek samping, cara penyimpanan dan cara penggunaan antibiotik belum mereka pahami dengan baik. Hal ini terlihat dari respons siswa yang cenderung bingung atau tidak dapat menjawab pertanyaan terkait resistensi antibiotik, seperti mengapa antibiotik harus dihabiskan dan mengapa antibiotik membutuhkan resep dokter. Kurangnya pemahaman ini berpotensi pada perilaku penggunaan antibiotik yang tidak rasional di masa depan, baik untuk diri sendiri maupun orang di sekitar mereka.

Setelah dilaksanakannya sosialisasi dan edukasi yang melibatkan penyampaian materi secara interaktif, dan diskusi bersama terjadi peningkatan pengetahuan pada pemahaman siswa dan siswi SMAN 2 Majene. Para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyerap informasi dan aktif bertanya. Mereka mulai mengerti bahwa antibiotik hanya efektif untuk infeksi bakteri dan tidak akan menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh virus seperti flu biasa. Selain itu, mereka juga memahami pentingnya mematuhi dosis dan durasi penggunaan antibiotik yang diresepkan oleh dokter, serta bahaya mengonsumsi antibiotik tanpa resep atau berbagi dengan orang lain. Perubahan ini terlihat dari jawaban para siswa yang menjadi lebih terstruktur, tepat, dan mampu menjelaskan kembali konsep resistensi antibiotik dengan pemahaman yang sangat baik.

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai penggunaan antibiotik sangat relevan dengan kondisi pengetahuan siswa-siswi SMA. Temuan ini sejalan dengan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menyatakan bahwa masih banyak masyarakat, termasuk kelompok usia remaja, yang memiliki pemahaman keliru tentang penggunaan antibiotik. Edukasi berbasis sekolah menjadi salah satu pendekatan strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut (Kemenkes, 2020).

Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Pendekatan ini sesuai dengan rekomendasi World Health Organization (WHO) yang menekankan pentingnya edukasi partisipatif dalam upaya pengendalian resistensi antimikroba. Melalui diskusi dan contoh kasus, peserta lebih mudah memahami dampak jangka panjang dari penyalahgunaan antibiotik (WHO, 2017).

Peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan menunjukkan bahwa intervensi edukatif sederhana dapat memberikan dampak positif terhadap literasi kesehatan remaja. Pemahaman tentang kewajiban menghabiskan antibiotik dan larangan penggunaan tanpa resep merupakan aspek kunci dalam mencegah resistensi antibiotik. Jika diterapkan secara konsisten, perilaku ini dapat berkontribusi dalam menjaga efektivitas

antibiotik di Masyarakat. Peningkatan pemahaman ini tidak hanya menunjukkan efektivitas program edukasi, tetapi juga menitik beratkan urgensi penyebaran informasi kesehatan ini kepada generasi muda (Aryansyah et al., 2025).

Kegiatan ini juga memiliki potensi dampak jangka panjang karena siswa-siswi SMA dapat berperan sebagai agen perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Informasi yang diperoleh selama kegiatan dapat disebarluaskan kembali kepada orang-orang terdekat, sehingga memperluas jangkauan edukasi kesehatan. Peran remaja sebagai agen edukasi kesehatan sejalan dengan pendekatan promosi kesehatan berbasis komunitas (Green, L. W., & Kreuter, M. W, 2005).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dengan tema penggunaan antibiotik secara rasional sejalan dengan kebijakan nasional dan global dalam pengendalian resistensi antibiotik. Kegiatan ini memperkuat peran perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat serta mendukung upaya pencegahan resistensi antibiotik melalui edukasi sejak usia remaja (WHO, 2017).

Diharapkan melalui kegiatan ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud yakni para remaja menjadi lebih perhatian dalam menggunakan antibiotik secara bijak dan menjadi agen edukasi Kesehatan bagi Masyarakat di lingkungan sekitar mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian meliputi sosialisasi, edukasi, serta evaluasi pengetahuan siswa dan siswi SMAN 2 Majene mengenai cara menggunakan antibiotik dengan rasional meningkat secara signifikan ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan setelah kegiatan. Partisipasi dan antusiasme peserta sangat tinggi dengan tingkat kehadiran mencapai 100% dan peserta menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada kepada Kepala Sekolah SMAN 2 Majene yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga pelaksanaan sosialisasi bisa dilaksanakan, Serta kepada siswa dan siswi SMAN 2 Majene yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afriliani, T., Azizah, H., Anjani, R. P., & Ridwan, S. (2024). *Sosialisasi Penggunaan Antibiotik Yang Rasional Pada Siswa/Siswi MTS Al- Hannaniyah NW Praya*.

Aryansyah, A. W., Priambodo, A. A., Nisa, H., Ul'Aufa, R., & Rusdiana, N. (2025). Sosialisasi Resistensi Antibiotik Dan Pencegahannya Serta Meningkatkan Pengetahuan Terkait Resistensi Antibiotik Pada Siswa SMKN 9 Kab. Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, *2*(2), 201–205. https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i2.780

Emelda, A., Yuliana, D., Maulana, A., Kurniawati, T., & Utamil, W. Y. (2023). *GAMBARAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA MASYARAKAT DI PASAR NIAGA DAYA MAKASSAR*. *5*.

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill

Joseph, J., Boby, S., Mooyottu, S., & Muyyarikkandy, M. S. (2025). Antibiotik potentiators as a promising strategy for combating antibiotik resistance. *Npj Antimicrobials and Resistance*, *3*(1), 53. https://doi.org/10.1038/s44259-025-00112-4

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Rencana aksi nasional pengendalian resistensi antimikroba*. Kemenkes RI

Kresnapati, I. N. B. A., Novitarini, N., Kurniawan, S. Y., & Pratiwi, B. Y. H. (2025). Sosialisasi Bahaya Penggunaan Antibiotik yang Tidak Tepat sebagai Upaya Pencegahan Resistensi. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, *6*(3), 271–281. https://doi.org/10.51673/jaltn.v6i3.2606

World Health Organization, & Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Strategi nasional pengendalian resistensi antimikroba*. Kementerian Kesehatan RI.